

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat (*public health problem*) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Kementerian Kesehatan R.I., 2016). Sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, Artinya bahwa 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (*World Health Organization*, 2019).

Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat, prevalensi di Indonesia penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 persentase 26,5%, dan pada tahun 2018 melonjak menjadi 34,1%, terjadi peningkatan 8,3 % kasus hipertensi dari tahun 2013 ke tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Barat Pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk \geq 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang. Penemuan kasus tertinggi di Kota Cirebon (17,18%) sedangkan kabupaten Tasikmalaya (4,46%) (Kemenkes RI. 2013).

Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriol-arteriol konstriksi. Konstriksi arteriol membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Udjianti, 2015).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu faktor gaya hidup, pola makan, dan stress dapat menyebabkan tekanan darah. Hipertensi membawa resiko morbiditas dan mortalitas prematur, yang meningkat dengan meningkatnya tekanan sistolik dan diastolik (Corwin, 2013). Tekanan darah

apabila tidak diobati maka dalam jangka panjang akan menyebabkan kerusakan arteri di dalam tubuh sampai organ yang mendapat suplai dari arteri tersebut. Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan terjadinya seperti gagal jantung, penyakit jantung koroner, stroke, retinopati pada mata, serta kerusakan pada organ ginjal (Wijaya dan Putri, 2013).

Pada prinsipnya ada dua macam terapi yang bisa dilakukan untuk mengobati penyakit hipertensi, yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu dengan meminum obat-obatan antihipertensi seperti diuretic, antagonis kalsium, penghambat enzim konversi angiotensin dan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat yaitu berupa penurunan berat badan, olahraga, berhenti merokok, modifikasi diet seperti mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran, mengurangi asupan garam, dan mengurangi konsumsi alkohol (PERKI, 2015). Besarnya efek samping pengobatan farmakologi membuat banyak orang beralih menggunakan pengobatan nonfarmakologi, penanganan secara nonfarmakologis merupakan alternatif dalam pengobatan. Salah satu penanganan non farmakologis dalam mengatasi hipertensi adalah dengan terapi komplementer, terapi komplementer efektif diberikan minimal selama satu minggu, kemudian efek dari terapi dapat terlihat hasilnya. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien hipertensi salah satunya adalah terapi herbal (Yuliani, 2013).

Bawang putih (*Allium sativum*) mempunyai sejumlah khasiat yang sangat bermanfaat bagi tubuh, salah satu khasiat bawang putih adalah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Bawang putih merupakan obat alami penurunan tekanan darah karena bawang putih memiliki senyawa aktif yang diketahui berpengaruh terhadap ketersediaan *ion* untuk kontraksi otot polos pembuluh darah yang berasal dari kelompok *ajoeni* (Junaedi, 2013). Menurut Kuswardani (2016), bawang putih mengandung senyawa kimia yang sangat bermanfaat bagi manusia, yaitu mengandung *allicin*, *allin*, *adenosin*, *dialil-disulfida*, *skordanin*, *alistatin*. Kandungan bawang putih yang berkhasiat sebagai antihipertensi yakni *allisin* dan *alil-metil-sulfida*.

Pemberian Bawang Putih Tunggal (*Allium Sativum*) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita. Kandungan alami dari Bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting, salah satunya termasuk *volatile oil* (0,1-0,36 %) yang mengandung sulfur, termasuk didalamnya adalah *allicin*, *ajoene* dan *vinyl thinnes* yang dihasilkan secara non enzimatik dari *allicin* yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran darah (Kuswardani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hananto (2015), telah membuktikan pengaruh bawang putih terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan hasil tekanan darah sebesar 179/100-109 mmHg (*pre test*) 140-159/90-99 mmHg (*post test*) dan hasil uji wilcoxon sign rank test menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian bawang putih terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Kemudian Penelitian lain dari Mohanis (2015) juga membuktikan efek bawang putih (air seduhan) yang sama dengan hasil tekanan darah sistolik rata-rata adalah 165,33 mmHg (sebelum) dan 154 mmHg (setelah). Tekanan darah diastolik rata-rata 96,66 mmHg (sebelum) dan 94 mmHg (setelah), sementara *mean artery pressure* (MAP) rata-rata 124,68 mmHg (sebelum) dan 12,98 mmHg (setelah).

Allah Swt. memberikan petunjuk kepada manusia melalui firman-firman Nya yang terdapat dalam al-Qur'an tentang berbagai tumbuhan dan sayuran yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, salah satu tumbuhan yang dimaksud adalah bawang, yang secara khusus Allah menyebutkannya dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 61:

وَإِذْ قُلْنَا يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا. (سورة البقرة: 61)

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “ Hai Musa, kami tidak sabar (tahan) dengan satu macam makan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-sayuran, kentimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya.” (QS. Al-Baqarah: 61)

Para mufasir menyampaikan, jika Allah Swt. menyebutkan suatu perkara secara khusus di dalam al-Qur'an, itu menunjukkan pentingnya perkara yang dimaksud, atau agar manusia dapat mengambil manfaat dan pembelajaran darinya. Bawang putih adalah salah satu makanan yang disebutkan secara khusus di dalam al-Qur'an. Ini menunjukkan pentingnya bawang bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaatnya adalah dapat dijadikan sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita *hipertensi*.

Rasulullah SAW adalah teladan bagi umatnya dalam mengonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan. Diriwayatkan dalam hadits Abu Dawud, bahwa 'Aisyah Ra. menceritakan makanan yang terakhir dimakan oleh Rasulullah adalah makanan yang mengandung bawang yang memiliki kandungan seperti *allicin* dan *alil-metil-sulfida*, dimana dapat mencegah tekanan darah tinggi bagi orang yang tekanan darahnya normal (Kuswardani, 2016). Sabdanya:

عَنْ أَبِي زِيَادٍ خِيَارِ بْنِ سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الْبَصَلِ فَقَالَتْ إِنَّ آخِرَ طَعَامٍ أَكَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ فِيهِ بَصَلٌ. (رواه أبو داود: 3333)

“Dari Abu Ziyad Khiyar bin Salamah bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah mengenai bawang merah, lalu ia menjawab, "Sesungguhnya makanan terakhir yang dimakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah makanan yang padanya terdapat bawang merah." (HR. Abu Dawud: 3333).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan *literature review* tentang inovasi dengan pemberian bawang putih untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Angka *prevalensi* hipertensi saat ini di Indonesia masih tinggi bahkan terus meningkat, salah satunya penderita stroke yang tinggi dan bahkan kematian. Salah satu upaya untuk mencegah tekanan darah tinggi pada hiperetnsi dengan pemberian bawang putih. Berbagai penelitian yang terkait dengan hal tersebut sduah banyak tetapi dalam penerapan di masyarakat tentu masih kurang, maka dengan demikian rumusan masalah ini adalah “Bagaimana

asuhan keperawatan keluarga dengan penerapan bawang putih untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi berdasarkan *literature review*?”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Air Rebusan Bawang Putih Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Berdasarkan *Literatur Review*.”

1.4 Manfaat

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Literatur Review ini sebagai dasar bagi pelaksanaan Catur Dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa Diploma III Keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang keperawatan Keluarga meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam merawat kesehatan pada penderita hipertensi dengan penerapan air rebusan bawang putih.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada penderita hipertensi dengan penerapan air rebusan bawang putih

3) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan baik secara teori maupun praktek yang berhubungan dengan inovasi keperawatan serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.